

STRATEGI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM KETERAMPILAN PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tasya Fajrihan Nur

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: tasyafjrhrnr19@gmail.com

Latifatul Khasanah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: hs.latifah@yahoo.com

Received: September, 2021.

Accepted: Oktober, 2021.

Published: November, 2021.

ABSTRACT

With the pandemic, it requires teachers and students to do learning from home, which requires the use of information and communication technology as a medium, but the current reality is that many teachers are not professional in carrying out their duties and obligations. Most of the methods used by teachers when teaching are only monotonous. As in the case in SMPN 260 Jakarta, that the lack of information and communication skills for Islamic religious education teachers. Even though they have not fully mastered the field of technology, even though the facilities and infrastructure are adequate. Then what is the principal's strategy in improving the information and communication skills of the PAI teachers?

The result of this study indicates that the principal has a strategy in improving the information and communication skills of PAI teachers in various ways such as conducting group activities (learning together), making the operator's work more effective by helping teachers work in using technology, and facilitating teachers to attend training/training related to teachers empowerment.

Keywords: Principal, Strategy, ICT.

ABSTRAK

Dengan adanya pandemi, menuntut guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah, yang mengharuskan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

sebagai medianya, namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja. Seperti halnya di SMP Negeri 260 Jakarta, bahwa kurangnya keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru pendidikan agama islam. Bahkan mereka belum sepenuhnya menguasai bidang teknologi, padahal sarana dan prasarana sudah memadai. Lalu bagaimana strategi kebijakan kepala sekolah dalam keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru PAI?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki strategi dalam mengupayakan keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru PAI dengan berbagai cara seperti melakukan kegiatan kelompok (belajar bersama), mengaktifkan kerja operator dengan cara membantu kerja guru dalam menggunakan teknologi, serta memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti pelatihan/diklat terkait pemberdayaan guru.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, TIK.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang ada dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan teratur.

Pendidikan juga dapat mengembangkan pemikiran masyarakat dalam kehidupan modern. Secara praktis, fungsi ini dapat dicapai setidaknya melalui dua hal. *Pertama*, proses pendidikan membagi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Setiap individu memiliki bakat dan kepentingan yang berbeda. Dengan ini, pendidikan membantu menempatkan mereka pada jalur yang sesuai untuk mencapai cita-citanya. *Kedua*, pendidikan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak dari latar belakang yang berbeda serta dari beragam status sosial ekonomi. Peran penting pendidikan dalam hal ini adalah “membentuk kehidupan”. Untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sekolah yang memadai, perlu adanya andil kepala sekolah yang bertanggungjawab, dalam menjalankan peran dan fungsinya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer untuk menentukan sukses atau tidaknya sekolah tersebut. Di balik kesuksesan suatu lembaga sekolah, terdapat peran dan strategi kepala sekolah dan guru yang berkompeten. Menurut Soewandji dalam (Poerwanti, E & Suwandayani, B, 2020: 64) “kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat,

observasi kelas, pelatihan dan lain sebagainya, dan peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat yang tinggi. Semua ini pun didukung dengan bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bertanggungjawab penuh atas peran dan fungsinya guna terciptanya suasana belajar mengajar yang baik, guru-guru yang berkompeten, dan siswa-siswa yang berprestasi.

Di samping kepala sekolah yang piawai dalam menjalankan tugasnya, harus ada sosok guru juga yang berkompeten dalam melaksanakan kewajibannya. Mengenai kompetensi guru, Kepmendiknas nomor 16 tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh ada empat kompetensi utama yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Rusman, 2020). Dalam hal profesionalitas, guru harus menguasai materi, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, serta mampu menggunakan berbagai metode mengajar agar proses belajar mengajar tidak monoton dan anak-anak tidak merasa jenuh. Terlebih dalam masa pandemi seperti ini, menuntut guru dan murid untuk belajar dari rumah (Asfiati, 2020: 234), guru harus merancang strategi pembelajaran dari jarak jauh serta paham betul mengenai teknologi yang digunakan (tidak gaptek). Guru harus peka dan tanggap terhadap pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga akan tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif, serta kreatif.

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja.

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Agar metode yang digunakan bukan hanya ceramah saja (monoton), tetapi menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang disampaikan dan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini, peneliti menemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru pendidikan agama islam, yakni di SMP Negeri 260 Jakarta. sesuai dari hasil observasi bahwa ada sebuah problema di dalam lembaga tersebut mengenai keterampilan teknologi informasi dan komunikasi guru pendidikan agama islam yang masih terbilang kurang dalam pengaplikasiannya. Bahkan mereka belum

sepenuhnya menguasai bidang teknologi, padahal sarana dan prasarana sudah memadai, maka tak heran jika proses pembelajaran hanya monoton. Walaupun para guru pendidikan agama islam sudah sarjana, tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarah dan pembinaan dari kepala sekolah.

Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi khusus dan tanggungjawab penuh guna mengupayakan keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru pendidikan agama islam, agar proses belajar mengajar tidak jenuh dan tidak monoton serta menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan dari latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Strategi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 260 Jakarta”**.

2. Kajian Teori

a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru

Pada dasarnya kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah tentunya harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut dapat ditunjukkan berupa kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal (Mulyasa, 2018:70). Untuk memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, perlu adanya strategi khusus yang dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah di antaranya:

(1) Pembinaan Disiplin Guru

Hal ini dilakukan agar guru tidak tertinggal pada perubahan zaman dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan termasuk perubahan sistem pendidikan (Malikkah, Zairotul. Anam, 2020:4). Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) salah satunya yaitu pendidikan dalam jabatan. Pendidikan dalam jabatan adalah salah satu aktivitas yang dilakukan guna meningkatkan serta mengembangkan kemampuan guru, baik secara pribadi maupun sosial. Bisa dikatakan juga merupakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seorang pendidik (Mulyasa, 2018:46).

(2) Pemberian Motivasi

Sebagai seorang pemimpin atau kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan sekolah dibantu dengan rekan-rekan lainnya, maka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para rekan-rekan dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka serta berusaha untuk menyediakan alat-alat pendukung yang menjadi kebutuhan mereka, maka seorang pemimpin atau kepala sekolah dapat memotivasi rekan-rekannya untuk bekerja lebih giat (Swasto, 2003:71). Dalam hal ini, motivasi yang diberikan kepada guru diharapkan mampu untuk terus meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik, sehingga nantinya dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.

(3) Supervisi

Menurut (Purwanto, 2019:76) supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang bertujuan untuk perkembangan kepemimpinan guru-guru dan staf sekolah lainnya, yang berupa dukungan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru dalam mengajar, seperti pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan metode-metode mengajar yang lebih baik dan cara-cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pembelajaran. Jelasnya, supervisi merupakan aktivitas pembinaan dan pengawasan yang bertujuan untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaannya secara efektif.

(4) Menumbuhkan Kreativitas Guru

Untuk menumbuhkan kreativitas guru, maka kepala sekolah perlu memberikan arahan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana guru mampu mengembangkan media pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, interaksi guru dengan siswa tetap terjalin dan mengembangkan metode pembelajaran. Selain itu juga, kepala sekolah dapat mengarahkan dan mengajak guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, MGMP, seminar, workshop pembelajaran, pelatihan pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga diharapkan guru mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat saat melaksanakan tugasnya (Alamsyah, 2017:436-437)

b. Manfaat dan Fungsi Teknologi Dalam Proses Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki fungsi di antaranya yaitu: (1) sebagai sarana bagi pendidik untuk memotivasi peserta didik yang memiliki semangat belajar yang kurang, (2) Sebagai sarana untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam melakukan presentasi di dalam kelas, (3) Sebagai media pendukung pembelajaran, dan (4) Sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh.

Manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menurut (Safei, 2013) yaitu memudahkan pendidik dalam membuat desain pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga menumbuhkan rasa semangat belajar pada peserta didik, informasi atau materi bahan ajar dapat disimpan sehingga peserta didik dapat membuka materi kembali jika belum paham dan membantu peserta didik untuk bisa belajar di mana pun dan kapan pun selama masih terkoneksi dengan jaringan internet.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 260 Jakarta Jalan Pulau Harapan RT. 05/02, Kec. Kepulauan Seribu Utara, Kab. Kepulauan Seribu Prov. DKI Jakarta menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan (field research) dengan sumber data diambil dari Kepala Sekolah SMP, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Siswa SMPN 260 Jakarta menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles & Huberman dengan tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru PAI

Teknologi memang sangat diperlukan pada saat pandemi seperti saat ini, yang mengharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia di *handphone* maupun di laptop. Aplikasi yang dapat digunakan untuk media pembelajaran antara lain *Google meet*, *Zoom meeting*, *Google Classroom*, *Google form*, *WhatsApp* dan lain-lain. Dengan adanya teknologi

informasi dan komunikasi, maka guru dapat memberikan materi pembelajaran melalui jarak jauh tanpa harus bertatap muka dengan siswa (Salsabila, 2021:132). Maka dari itu perlu adanya keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, karena ini menjadi sebuah tuntutan yang tidak bisa dikesampingkan lagi. Terlebih pada saat pandemi seperti saat ini, akan kesulitan jika tidak menggunakan media tersebut. Selain dapat memudahkan proses pembelajaran, pembelajaran juga akan berjalan optimal dan sesuai dengan sasarannya. Maka teknologi harus dikuasai semua guru. (Ww. KS, GP & Wk: Juni 2021)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam berbagai hal, di antaranya dapat mempermudah proses komunikasi, serta menghemat biaya dan waktu jika ingin melakukan komunikasi dengan orang lain yang jaraknya tidak dekat (Triyono dan Febriani, 2018:78).

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki fungsi di antaranya yaitu: (1) sebagai sarana bagi pendidik untuk memotivasi peserta didik yang memiliki semangat belajar yang kurang, (2) Sebagai sarana untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam melakukan presentasi di dalam kelas, (3) Sebagai media pendukung pembelajaran, dan (4) Sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh.

Adapun manfaat teknologi informasi dan komunikasi menurut (Safei, 2013) yaitu memudahkan pendidik dalam membuat desain pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga menumbuhkan rasa semangat belajar pada peserta didik, informasi atau materi bahan ajar dapat disimpan sehingga peserta didik dapat membuka materi kembali jika belum paham dan membantu peserta didik untuk bisa belajar di mana pun dan kapan pun selama masih terkoneksi dengan jaringan internet.

Teknologi memang sangat dibutuhkan saat pembelajaran, dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi segala sesuatu bisa dilakukan dengan cepat, mudah dan praktis. (Ww. GP: Juni 2021)

2. Strategi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru PAI

Pada dasarnya kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah tentunya harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut dapat ditunjukkan berupa kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal (Mulyasa, 2018:70). Untuk memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, perlu adanya strategi

husus yang dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah di antaranya pembinaan disiplin guru, pemberian motivasi, supervisi, menumbuhkan kreativitas guru (Alamsyah, 2017).

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 260 Jakarta yaitu kepala sekolah sering mengingatkan bahwa tidak hanya guru PAI yang menguasai teknologi, tapi semua pelajaran memang harus menggunakan teknologi, kepala sekolah juga menghimbau kepada semua guru untuk terus belajar dalam penggunaan teknologi secara bersama baik kelompok maupun kegiatan di sekolah untuk mendorong guru-guru menguasai teknologi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar terutama di masa pandemi, dengan mengkoordinir kepada rekan-rekan yang lebih mahir menggunakan teknologi untuk membantu rekan-rekan yang belum mahir. Sekolah juga mengadakan kegiatan pelatihan secara internal untuk pembuatan *e-raport*, dan sekolah selalu mendukung jika ada program-program atau pelatihan-pelatihan terkait pemberdayaan guru untuk memperluas cara mereka mengajar. (Ww. KS, WK & GP)

Bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan yaitu dengan terus berkoordinasi kepada guru mapel tersebut. Dan di SMPN 260 ini ada 3 hari di mana di pagi hari adalah kegiatan pembiasaan yang terkait dengan pelajaran PAI, yang pertama adalah sholat dhuha di hari rabu, tadarus di hari kamis dan yassin serta tahlil di hari jum'at. Jadi itulah momen-momen 3 hari dalam seminggu kami selalu berkoordinasi dengan guru mapel untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran PAI, termasuk juga peringatan Maulid Nabi sudah dilaksanakan secara daring, jadi insyaaAllah dari kegiatan-kegiatan tersebut sedikit demi sedikit guru yang tadinya tidak menguasai teknologi, ikut berusaha untuk menguasai teknologi. (Ww. KS: Juni 2021)

Sebagai seorang pemimpin atau kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan sekolah dibantu dengan rekan-rekan lainnya, maka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para rekan-rekan dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka serta berusaha untuk menyediakan alat-alat pendukung yang menjadi kebutuhan mereka, maka seorang pemimpin atau kepala sekolah dapat memotivasi rekan-rekannya untuk bekerja lebih giat (Swasto, 2003:71). Bentuk motivasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu Pihak sekolah aktif untuk menyemangati guru-guru serta selalu mendukung jika ada program-program atau pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pemberdayaan guru untuk memperluas cara mereka mengajar dengan cara

membagikan *link* atau pamflet melalui *WhatsApp Group* terkait kegiatan pelatihan tersebut. (Obs. Ww. KS, WK & GP: Juni 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan penelitian mengenai strategi kebijakan kepala sekolah dalam keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru pendidikan agama islam di SMPN 260 Jakarta sebagai berikut: (1) Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guru pendidikan agama islam di SMPN 260 Jakarta memang masih terbilang rendah. Sesuai dari visi misi dan strategi yang kepala sekolah lakukan, ternyata belum menjadikan guru PAI terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dibuktikan ketika menggunakan laptop atau komputer mereka masih kebingungan dan bahkan ada yang masih lupa langkah-langkah ketika ingin mengerjakan sesuatu menggunakan laptop atau komputer, di samping faktor usia yang terbilang renta dan tidak tersedia teknologi tersebut pada zamannya yang menyebabkan mereka kurang mampu dalam mengaplikasikan teknologi di dalam pembelajaran. Selain itu juga kendala yang mereka hadapi yaitu kurangnya sinyal yang menyeluruh bagi semua *provider*, ini juga menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. (2) Maka dari itu kepala sekolah mempunyai strategi yaitu menghimbau semua guru untuk terus belajar dalam penggunaan teknologi secara bersama baik kelompok maupun kegiatan di sekolah untuk mendorong guru-guru menguasai teknologi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar terutama di masa pandemi, dengan mengkoordinir kepada rekan-rekan yang lebih mahir menggunakan teknologi untuk membantu rekan-rekan yang belum mahir, mengefektifkan kerja operator dengan melakukan pelatihan internal untuk membuat *e-report* dan sekolah selalu mendukung jika ada program-program atau pelatihan-pelatihan terkait pemberdayaan guru untuk memperluas cara mereka mengajar dengan cara membagikan *link* atau pamflet melalui *WhatsApp Group* terkait kegiatan pelatihan tersebut.

REFERENSI

- Alamsyah. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MAN I Mukomuko Bengkulu. *Ejournal IAIN Bengkulu*. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>
- Asfiati. (2020). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Prenada Media.
- Malikkah, Zairotul. Anam, N. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Mu'alim*

Jurnal Pendidikan Islam, vol.2 No.

- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, E & Suwandayani, B, I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. UMM Press.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, A. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada.
- Safei. (2013). *Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*. Alauddin University Press.
- Salsabila, U. H. dkk. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.1*.
<http://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/71>
- Swasto, B. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Triyono dan Febriani, R. . (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling, Vol. 1 No.* jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/2092